

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran dalam berkomunikasi sebagai makhluk sosial, Devitt & Hanley (2006:1) berpendapat bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai konteks. Ilmu bahasa dikenal juga sebagai linguistik, dalam linguistik terdapat cabang-cabang kajian mengenai bahasa, diantaranya: fonologi (bunyi), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (konteks). Penggunaan bahasa menyesuaikan tempat, konteks, situasi dan bersifat dua arah seperti menurut Devianty, (2017) bahwa bahasa merupakan budaya dan produk manusia serta memiliki hubungan kausalitas didalamnya. Bahasa yang efektif merupakan bahasa yang sesuai dengan lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan, namun terdapat kondisi-kondisi tertentu dimana kriteria penggunaan bahasa yang efektif tersebut tidak terpenuhi, hal tersebut tidak mengubah dan menghilangkan esensinya sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pemikiran, hal ini dapat dilihat melalui sudut pandang ilmu pragmatik.

Ilmu pragmatik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mengkaji penggunaan syarat-syarat yang mengakibatkan keserasian penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Kata pragmatik sendiri berasal dari bahasa Yunani "*pragma*" yang berarti tindakan atau perlakuan. Menurut Verhaar (1996:14) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi

antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda- tanda bahasa pada hal- hal ekstralingual (makna, informasi, konteks, dan tuturan) yang dibicarakan. Ilmu pragmatik menurut Suwanto (2009) memiliki bidang cakupan seperti dieksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, serta struktur wacana. Dapat disimpulkan bahwa ilmu pragmatik adalah cabang kelimuan mengenai elemen-elemen dalam bahasa yang mempengaruhi percakapan, baik dalam bentuk tulisan maupun perkataan.

Pragmatik menggunakan konteks sebagai alat kaji terhadap makna, tanpa konteks tuturan menjadi tidak berarti. Kajian mengenai konteks percakapan dalam pragmatik dikenal juga sebagai implikatur. Konteks yang dikaji dalam implikatur dapat berupa percakapan lisan maupun tulisan. Implikatur merupakan kajian ilmu mengenai makna konotatif dalam sebuah bahasa, yang diartikan oleh Mey (1993:99) sebagai pemaknaan yang ditanam dalam sebuah percakapan yang bersifat implisit. Implikatur juga dapat dilihat sebagai bentuk keinginan atau perintah dari sang penutur bahasa terhadap yang orang yang ditutur tanpa menyinggung inti pembicaraan secara lugas atau langsung.

Menurut Grice (1975:45) implikatur dalam pragmatik terbagi menjadi dua jenis, yakni implikatur konvensional dan implikatur non-konvensional (implikatur percakapan), implikatur konvensional diartikan sebagai makna yang diperoleh dari kata-kata dalam suatu tuturan dan bukan dari pelanggaran prinsip kerjasama, sedangkan implikatur non-konvensional merupakan percakapan yang memiliki fungsi tersirat melalui pelanggaran prinsip kerjasama. Grice berpendapat bahwa implikatur memiliki kaitan erat dengan prinsip kerjasama, yakni prinsip yang mengatur cara berinteraksi dan berbicara, menurut Grice prinsip kerjasama terdiri

dari empat maksim, yakni maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

Implikatur banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, implikatur tidak jarang pula digunakan untuk menunjukkan kesopanan, keenggan, basa-basi, maupun emosi sang penutur, berikut contoh implikatur konvensional dan non-konvensional yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh, berikut merupakan bentuk implikatur konvensional dan non-konvensional (implikatur percakapan):

Implikatur konvensional

“Ronald seorang atlet basket, namun badannya pendek”.

Berdasarkan pernyataan tulisan tersebut, dapat diartikan bahwa atlet basket biasanya berbadan tinggi.

Implikatur non-konvensional (implikatur percakapan)

A: “Bagaimana perasaanmu saat ini?”

B: “Ternyata mati tidak buruk juga ya”

Pernyataan dari B tidak berhubungan sama sekali dengan pertanyaan dari A, namun pernyataan B secara tidak langsung mengimplikasikan bahwa perasaannya sedang buruk.

Persamaan yang dapat ditemukan dari kedua contoh implikatur tersebut adalah terjadinya pelanggaran terhadap satu atau lebih prinsip kerjasama, hal ini menyebabkan terciptanya keambiguan.

Pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur banyak ditemukan didalam karya sastra, salah satunya adalah di film yang peneliti ambil sebagai bahan kajian yang berjudul *Paprika* karya Satoshi Kon tahun 2006. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama oleh Yasutaka Tsutsui. Berikut merupakan contoh data pelanggaran prinsip kerjasama dan bentuk implikatur dalam film *Paprika* :

Osanai : いいんですか？

Tokita : パーツはもえないごみだて聞いたけど

Osanai : *iin desu ka?*

Tokita : *paatsu wa moenai gomi date kiita kedo.*

Osanai : “Apakah kamu baik-baik saja?”

Tokita : “**Aku dengar komponen-komponen ini tidak dapat didaur ulang**”

(Paprika, 28:15-28:20)

Informasi indeksal: Percakapan tersebut terjadi antara Osanai dan Tokita, dua orang peneliti, setelah hasil penemuan Osanai rusak akibat sebuah kejadian. Komponen-komponen yang dimaksud oleh Tokita merupakan sisa barang-barang penemuannya yang rusak.

Berdasarkan percakapan tersebut, Tokita menjawab pertanyaan Osanai dengan jawaban yang tidak berhubungan dengan pertanyaan tersebut, hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran salah satu prinsip kerjasama, yakni maksim relevansi. Maksim relevansi berfungsi untuk mengikat penuturnya agar tetap relevan terhadap topik pembicaraan, kalimat “*paatsu wa moenai gomi date kita kedo*” yang berarti “aku dengar part-part ini tidak dapat didaur ulang (dibakar)” yang dituturkan Tokita kepada Osanai tidak relevan dengan pertanyaan Osanai mengenai kondisi Tokita, namun dengan tuturan yang tidak relevan tersebutlah

Tokita secara tidak langsung memberi jawaban kepada Osanai bahwa dirinya sedang tidak baik-baik saja. Dengan demikian, kalimat “*paatsu wa moenai gomi date kiita kedo*” yang dituturkan oleh tokita dapat diklasifikasikan sebagai sebuah implikatur karena melanggar prinsip kerjasama. Adapula fungsi dari pelanggaran terhadap prinsip kerjasama tersebut, yakni untuk mengalihkan pembicaraan tanpa berbohong. Tokita mengalihkan topik pembicaraan dengan tujuan agar tidak harus berbohong kepada Osanai bahwa kondisi perasaannya sedang tidak baik-baik saja.

Film *Paprika* menceritakan mengenai perkembangan teknologi dimasa depan, dimana suatu penemuan alat bernama *DC mini* yang dapat memungkinkan penggunaanya untuk berbagi pengalaman bermimpi dalam tidur kelak digunakan sebagai suatu alat untuk menyebarkan teror dan menanamkan suatu paham radikal pada penggunaanya, kerumitan dan dalamnya pikiran manusia yang sulit membedakan keadaan antara kenyataan dan mimpi juga menjadi suatu tema yang diangkat dalam film ini. Satoshi Kon merupakan seorang sutradara sekaligus animator kelahiran Jepang yang karyanya telah diakui dunia serta memenangkan banyak penghargaan seperti Montreal Festival of New Cinema 2006, Tokyo Anime Award 2007, Venice Film Festival 2006, dan lainnya. Karya terkenal lainnya oleh Satoshi Kon adalah *Perfect Blue* (1997), *Tokyo Godfathers* (2003), dan *Millennium Actress* (2001). Film *Paprika* juga menjadi inspirasi dan acuan terbesar bagi sutradara Christopher Nolan dalam pembuatan film *Inception* (2010).

Hal-hal tersebut merupakan faktor pertimbangan peneliti dalam mengambil film *Paprika* (2006) karya Satoshi Kon sebagai sumber data dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengambil film *Paprika* (2006) sebagai sumber data untuk analisis

fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dan bentuk implikatur yakni karena peneliti menemukan adanya makna-makna yang terkandung didalam dialog antar tokoh yang berbentuk implikatur. Audiens diharuskan mencari, menangkap, dan mengolah hal-hal tersebut melalui analisis terhadap pelanggaran prinsip kerjasama. Adanya hubungan erat antara pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur juga menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti fungsi pelanggaran prinsip kerjasama serta bentuk implikatur yang terdapat didalam film *Paprika* karya Satoshi Kon.

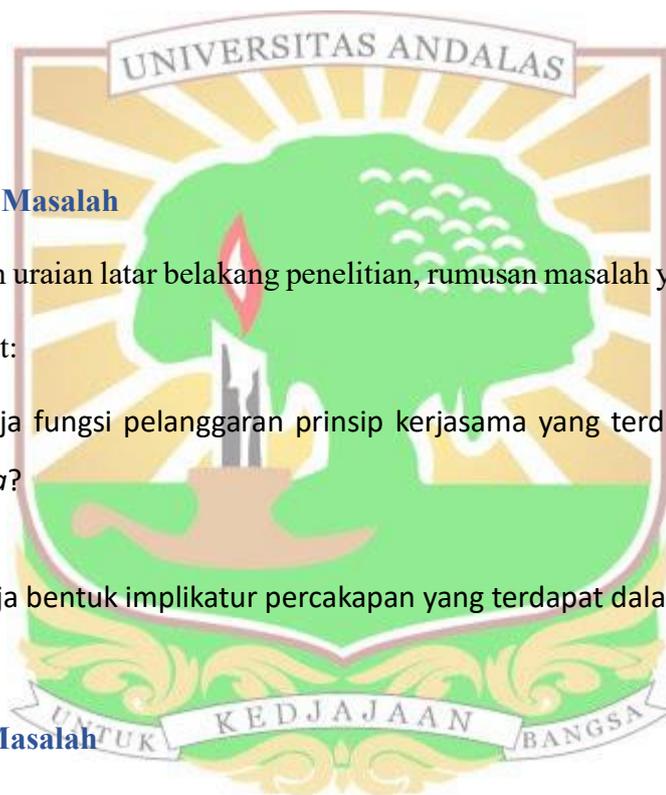
## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam film *Paprika*?
2. Apa saja bentuk implikatur percakapan yang terdapat dalam film *Paprika* ?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam fokus penelitian, maka diperlukan sebuah batasan masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian terencana serta memudahkan peneliti dalam mendeterminasi struktur penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhadap fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dan bentuk implikatur percakapan yang terdapat didalam film *Paprika* (2006) karya Satoshi Kon berdasarkan teori saifudin mengenai fungsi pelanggaran prinsip kerjasama, serta teori Grice mengenai bentuk implikatur percakapan.



## 1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tentunya merupakan buah pikir dari keingintahuan akan suatu fenomena, dengan hal tersebut tentu terdapat tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Menjelaskan apa saja bentuk dari pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur dalam film *Paprika*.
2. Menjelaskan apa saja fungsi pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat didalam film *Paprika*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baik teoritis maupun praktis mengenai pelanggaran prinsip kerjasama dan impikatur kepada pembaca.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Dalam segi teoretis, peneliti berharap dapat mengedukasi pembaca mengenai fungsi pelanggaran pada prinsip kerjasama dalam percakapan serta bentuk-bentuk implikatur percakapan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, peneliti berharap pembaca dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai fungsi dari pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur baik secara lisan maupun tulisan, serta pengimplementasiannya dalam basis kehidupan sehari-hari.



## 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka hadir untuk membandingkan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan yang dilakukan saat ini. Penelitian mengenai implikatur dan prinsip kerjasama dalam karya sastra telah banyak dilakukan sebelumnya, yang menjadi pembeda penelitian saat ini ialah objek kajian dan teori yang peneliti pilih. Penelitian pertama merupakan penelitian yang disusun oleh Desnita dan Septyanti, (2021) yang berjudul “Implikatur Percakapan Dalam Film Pendek Tilik Karya Ravacana Film”. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk implikatur dan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam percakapan, dimana terdapat dua jenis implikatur percakapan yang terdapat didalam karya tersebut yakni konvensional dan non konvensional, dan terdapat lima fungsi implikatur: asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan saat ini berada pada sumber data dan teori yang digunakan, sedangkan persamaannya terdapat pada tujuan penelitian, yakni mencari bentuk implikatur dan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat di dalam sebuah karya sastra.

Selanjutnya, penelitian yang disusun oleh Eka F. (2015) yang berjudul “Praanggapan Pada Implikatur Percakapan Dalam Serial *Kuroko No Basuke* karya Tadatoshi Fujimaki”. Penelitian tersebut menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan implikatur praanggapan dalam percakapan antar tokoh dalam film tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah keduanya meneliti mengenai implikatur dalam pragmatik, sedangkan perbedaannya terdapat pada ruang lingkup penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh

Putri, Eka F. (2015) hanya praanggapan pada implikatur yang diteliti, dan tidak menyentuh pelanggaran prinsip kerjasama.

Terakhir, merupakan penelitian mengenai implikatur percakapan yang disusun oleh Timur (2014) yang berjudul “Implikatur Percakapan Dalam Film *Nihonjin No Shiranai Nihongo*” menjelaskan mengenai perbedaan paham antar bahasa dan budaya, dimana tokoh yang berasal dari Jepang menemui kesulitan disaat menyelaraskan persepsi bahasa dengan tokoh yang berasal dari luar Jepang. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang terdapat pada bentuk-bentuk implikatur yang terdapat didalam objek kaji penelitian. dimana penelitian yang sekarang tidak mencari perbedaan pemahaman dalam konteks budaya karena tokoh yang berada dialam film *Paprika* memiliki kesamaan latar belakang budaya dan bahasa, melainkan mencari bentuk implikatur serta fungsi dari pelanggaran prinsip kerjasama.

### 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil analisis terhadap sumber data. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, dimana data hasil penelitian berupa produk lisan dari sumber data yang diamati, peneliti akan menyimak, memahami, menata, dan mengkategorikan data-data yang diperoleh, dengan sumber data yang digunakan berupa film *Paprika* (2006) karya Satoshi Kon, yang kemudian datanya dianalisis secara deskriptif berdasarkan dialog yang terdapat didalam film tersebut.

### **1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari analisis terhadap sumber data, pada penelitian ini peneliti menggunakan film *Paprika* (2006) karya Satoshi Kon sebagai sumber datanya, serta aplikasi penerjemahan Mazii dan Yomiwa untuk mendapatkan terjemahan bahasa Jepang yang akurat. Metode yang digunakan adalah metode simak, yang menurut Sudaryanto, (1993:133) sebagai penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa, dengan langkah awal menonton film *Paprika* serta mengamati percakapan dan konteks yang terdapat didalam film tersebut dengan teknik lanjutan catat untuk mengklasifikasikan bentuk implikatur dan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat didalam film *Paprika*.

### **1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Data yang dijadikan bahan penelitian diambil dari dialog percakapan antar tokoh dalam film *Paprika* yang mengandung unsur implikatur dan pelanggaran prinsip kerjasama yang dipilih oleh peneliti. Fokus peneliti adalah untuk menemukan implikatur percakapan beserta fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Paprika*. Setelah data didapatkan dan diklasifikasikan oleh peneliti, data tersebut akan dianalisis menggunakan padan pragmatik yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan makna dan pemahaman dari implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Paprika*, dengan menggunakan teknik padan pragmatik, peneliti dapat melihat hubungan antara tuturan bahasa dengan konteks kejadian pada percakapan serta mengidentifikasi makna dibalik tuturan implikatur dalam film *Paprika*.

### 1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Terdapat dua jenis metode dalam penyajian analisis, yakni metode penyajian formal dan metode penyajian informal, dimana metode formal digunakan dalam pemaparan kaidah-kaidah formal dalam linguistik sedangkan metode informal digunakan untuk memaparkan uraian- uraian yang tidak memiliki kaidah linguistik. Metode informal menjelaskan hal-hal teknis maupun terminologi dengan menggunakan bahasa umum yang mudah dimengerti. Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan metode penyajian informal dalam penyajian hasil analisis agar bentuk implikatur dan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Paprika* dapat dijelaskan secara rinci dan mudah dipahami.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai rancangan atau gambaran bagi peneliti dalam menyusun penelitiannya, adapun sistematika penulisan yang baik akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang bermuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode, teknik serta sistematika penulisan. BAB II berisikan kerangka dan kajian teori hasil penelitian serta teori yang mendukung penelitian mengenai implikatur dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Paprika*. BAB III berisikan hasil analisis data serta pembahasan teori-teori serta bentuk implikatur dan pelanggaran prinsip kerjasama beserta fungsinya dalam film *Paprika*. BAB IV merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan

dan saran dari hasil penelitian mengenai analisis bentuk implikatur serta fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam film *Paprika*.

